

Keterampilan Vokasional Home Industry Jamu Kesehatan di Desa Sibua Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Ersa Febriola¹ Daeng Ayub² Masyitha Ramadhani³

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: ersa.febricola3182@student.unri.ac.id¹ daengayub@lecturer.unri.ac.id²
masyitha@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Keterampilan pekerja home industri jamu kesehatan Di Desa Sibua Kecamatan Tapung Kampar dalam memproduksi jamu. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini berjumlah empat orang sebagai informan kunci, informan dalam penelitian ini berperan sebagai sumber data dan informasi mengenai keterampilan vokasional industri rumah tangga jamu Di Desa Sibua, Kecamatan Tampan, Kabupaten Kampar. Temuan hasil penelitian ini menunjukkan rumah industri ini usaha turun temurun sejak tahun 1987 dan sekarang usaha ini dilanjutkan oleh anaknya. Jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan prosesnya bervariasi berdasarkan volume bahan yang akan diproses. Keluarga Ibu Yanti menjalankan usaha jamu ini, dan bahan-bahan yang digunakan berasal dari kebun mereka sendiri atau dengan membeli bahan-bahan yang tidak ditanam di kebun. Pembuatan jamu ini biasanya dilakukan tiga kali dalam seminggu. Botol plastik akan digunakan untuk mengemas hasil jamu, tetapi botol yang disediakan pelanggan atau yang telah dibersihkan sebelumnya akan digunakan untuk pesanan pribadi. Jamu dipromosikan dengan cara berkeliling, berjualan di pasar atau untuk pesanan pribadi, dan memanfaatkan media sosial atau pemasaran dari mulut ke mulut.

Kata Kunci: Keterampilan Vokasional, Jamu, Home Industry



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Berkembangnya masyarakat dapat sangat terbantu dengan pendidikan kecakapan hidup (life skill) yang dapat memaksimalkan potensi sumber daya manusia. Di era yang berkembang pesat ini, dibutuhkan manusia yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan kreatifitas serta keterampilan yang praktis dan dapat berguna bagi kehidupannya. Pendidikan kecakapan hidup merupakan strategi untuk memerangi pengangguran, kemiskinan, dan tantangan untuk memilih keterampilan berdasarkan kemampuan individu dan kebutuhan masyarakat. Satu dari kemampuan yang berhubungan dengan kecakapan hidup adalah kecakapan vokasional, biasa disebut dengan keterampilan kejuruan. Menurut Farooq (2011), keterampilan yang terkait dengan bidang pekerjaan tertentu di masyarakat juga dapat dianggap sebagai keterampilan vokasional. Keterampilan seperti ini-juga disebut sebagai keterampilan vokasional memungkinkan seseorang untuk melaksanakan tugas untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan. Menurut Rina Irwati (2018), industri rumahan (home industri) memiliki potensi yang besar untuk mendorong pembangunan ekonomi karena dapat menciptakan lapangan kerja, memproduksi barang dan jasa dengan biaya yang terjangkau oleh mereka yang berpenghasilan rendah, dan meningkatkan ekonomi daerah.

Menurut Fajriyah Astutik dan Retno Mustika D. (2013), ada beberapa faktor menarik yang berkontribusi pada banyak aspek positif dari industri rumahan. Pertama, karena industri rumahan umumnya berada di daerah pedesaan, industri rumahan dapat menjadi sumber tenaga kerja dalam situasi di mana lahan pertanian semakin berkurang dan sebagian

besar penduduk pedesaan bekerja sebagai petani. Kedua, karena bahan baku yang digunakan dalam industri rumahan bersumber dari lokal, mereka dapat mengurangi biaya produksi. Terakhir, tingkat pendapatan penduduk lokal yang relatif rendah dikombinasikan dengan harga barang yang rendah menciptakan peluang yang baik untuk kelangsungan hidup bisnis. Salah satu contohnya adalah bisnis herbal kesehatan toga rumahan yang berlokasi di Desa Sibuaik, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar. Mayoritas lahan di Desa Sibuaik digunakan untuk perkebunan kelapa sawit dan sisanya digunakan untuk tanaman lainnya. Sumber pendapatan utama masyarakat Desa Sibuaik adalah dari hasil perkebunan karena struktur tanah di desa ini yang subur. Oleh karena itu, peneliti mengamati satu dusun, yaitu Dusun Pasir Jambu, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, di mana penduduk setempat sangat antusias dalam mengolah hasil perkebunan melalui industri jamu rumahan, dengan memanfaatkan hasil dari tanaman obat yang ditanam oleh warga. Temuan dari wawancara dan observasi sementara menunjukkan beberapa masalah terkait keterampilan warga dalam mengolah jamu melalui usaha jamu rumahan.

Pemilik usaha jamu memproduksi di rumah. Sebagian penduduk desa Sibuaik bekerja sebagai petani selain sebagai tukang kebun dan peternak. Bahkan ada yang merangkap keduanya dalam satu waktu. Terkadang, hewan ternak berhasil lolos dan memakan tanaman lokal. Hal ini juga menjadi hambatan bagi pendapatan yang dihasilkan dari bahan baku yang ditanam pemilik usaha jamu. Selain itu, tidak seperti industri rumahan lainnya, usaha industri rumahan jamu ini tidak memproduksi setiap hari atau lebih tepatnya tidak memiliki jam kerja yang pasti. Ibu Yanti (pemilik usaha jamu) menjelaskan bahwa industri rumahan ini hanya memproduksi sesuai dengan permintaan pasar atau kebutuhan produksi. Selain itu pembuatan masih terbilang tradisional, produksi jamu di industri rumahan ini masih mengandalkan alat seadanya ketimbang mesin industri. Selain itu, pemasaran dari mulut ke mulut dan pengantaran ke toko-toko masih menjadi metode utama yang digunakan untuk distribusi dan pemasaran obat kesehatan herbal berbahan dasar toga ini.

Menurut pengamatan dan wawancara dengan pemilik usaha yang juga berkerja di industri rumahan ini yang menjadi tantangan dalam produksi adalah pengemasan dan pemasaran produksi jamu kesehatan. Ibu Yanti menjelaskan mengenai hasil jamu yang masih dikemas dalam wadah botol biasa tanpa label BPOM atau label halal. Selain itu pemasaran masih dilakukan di lingkungan sekitar atau dari mulut ke mulut ketika menjual jamu. sama halnya dengan menitipkan di toko. Ibu Yanti mengatakan bahwa dia sudah mengurus nama produk tersebut dan sangat sulit untuk mendapatkan BPOM dan sertifikasi halal. Agar dapat melakukan promosi di luar wilayah. Gejala-gejala yang dijelaskan di atas membuat peneliti ingin tahu lebih jauh tentang "Keterampilan Vokasional Industry Jamu Kesehatan Di Desa Sibuaik Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar".

Landasan Teori

Keterampilan Vokasional

Keterampilan vokasional adalah keterampilan yang berhubungan dengan bidang pekerjaan yang dapat menghasilkan keuntungan untuk membantu seseorang mempertahankan hidup dan melewati masa-masa sulit dalam hidupnya. Keterampilan Vokasional adalah kegiatan yang dibuat dan diberikan kepada individu dengan tujuan untuk menjadi bekal setelah lulus, menurut Farooq (2011). Bisa juga keterampilan vokasional disebut sebagai keterampilan yang berhubungan dengan bidang pekerjaan tertentu di masyarakat. Keterampilan vokasional seperti ini membantu manusia menjadi mampu melaksanakan pekerjaan sehingga mereka dapat menyelesaikan suatu kegiatan. Kecakapan Vokasional meliputi:

1. Kecakapan Vokasional Dasar (Basic Vocational Skill), Keterampilan ini terdiri dari keterampilan kerja dasar seperti penggunaan alat sederhana, gerakan dasar, dan kemampuan menggambar.
2. Kecakapan Vokasional Khusus (Occupational Skill), Pemikiran mendasar di balik kemampuan ini adalah produksi barang dan jasa. Misalnya, keahlian dalam membuat bumbu untuk orang yang bekerja di industri katering dan perbaikan mobil untuk mereka yang bekerja di industri otomotif.

Pada tahun 2012, Yoyon Bachtiar menemukan tiga aspek yang menjadi komponen dari keterampilan vokasional:

1. Keterampilan dalam melakukan persiapan atau produksi bisnis, termasuk kemampuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi peluang bisnis yang menghasilkan pendapatan.
2. Keterampilan yang berkaitan dengan melaksanakan bisnis atau memproduksi barang, seperti kemampuan mengolah bahan baku, mengoperasikan mesin produksi, merawat dan memelihara bahan produksi, membuat dan memelihara bahan produksi, dan meningkatkan kemampuan diri sendiri.
3. Keterampilan yang dibutuhkan untuk memasarkan hasil usaha atau produksi pasca-produksi antara lain: mengetahui kapan harus memasarkan hasil produksi, mengemas produk, mengidentifikasi pasar konsumen yang akan dituju, membangun jaringan bisnis dan pemasaran, serta melayani dan mempertahankan pelanggan.

Home Industri

Industri rumahan (home industry) adalah usaha kecil yang dijalankan oleh beberapa anggota keluarga yang mengelola bahan mentah atau produk setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Industri sendiri didefinisikan sebagai seluruh kegiatan ekonomi yang mengelola bahan baku dan menggunakan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang dengan nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Sebagaimana tercantum dalam UU No. 03/2014 Pasal 1 Ayat 2. Pasal 1 ayat 5 menerangkan bahan baku sebagai barang setengah jadi, barang jadi, atau barang yang mempunyai nilai ekonomi lebih tinggi. Seperti yang dikemukakan oleh Sumodiningrat dalam Fawaid, A., & Fatmala, E. (2020), usaha kecil memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Kedudukan pemilik dan manajemen setara; 2) Menggunakan tenaga kerja internal; 3) Mengandalkan modal sendiri; 4) Sebagian tidak berbadan hukum; dan 5) Tingkat usaha yang relatif rendah.

Jamu

Ramuan jamu, adalah obat tradisional dari Indonesia yang disajikan sesuai dengan resep tradisional dan semua bahan tanamannya digunakan secara higienis (bebas kontaminasi) seperti rimpang (akar-akaran), daun-daunan, kulit, batang dan buah. Di tanggal 17 Mei 2004, Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan No. HK.00.05.4-2411, menguraikan pedoman utama untuk mengklasifikasikan dan memberi label pada obat yang mengandung bahan alami dari Indonesia. Obat alami Indonesia mengacu pada obat-obatan berbahan alami yang dibuat di Indonesia. Obat alami Indonesia terbagi dalam tiga kategori berdasarkan keputusan Kepala Badan POM: (1) Jamu merupakan sebutan untuk obat tradisional yang dibuat secara tradisional dan tersedia dalam bentuk pil, seduhan, atau larutan. Jamu memiliki beberapa jenis yaitu Jamu Beras Kencur, Kunyit Asam, Temulawak, dll. (2) Obat Herbal Terstandar (OHT), Pengobatan tradisional yang dikenal sebagai Obat Herbal Terstandar (OHT) ini terbuat dari ekstrak tumbuhan, hewan, dan mineral. (3) Fitofarmaka (scientific based herbal medicine), Proses pembuatannya yang terstandarisasi membuat fitofarmaka menjadi salah satu jenis obat tradisional yang terbuat

dari bahan-bahan alami yang tidak kalah dengan obat modern. Klasifikasi ini didasarkan pada proses pembuatan dan tingkat bukti khasiatnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2020:3), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menganalisis dan menginterpretasikan data teks dan wawancara dengan tujuan untuk menguraikan suatu fenomena. Penelitian yang dilakukan di Desa Sibuk, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, tentang keterampilan vokasional industri rumahan jamu kesehatan bertujuan untuk mengidentifikasi, mengkarakterisasi, dan menyelesaikan masalah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini berjumlah empat orang sebagai informan kunci, informan dalam penelitian ini berperan sebagai sumber data dan informasi mengenai keterampilan vokasional industri rumah tangga jamu Di Desa Sibuk, Kecamatan Tampan, Kabupaten Kampar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Pra Produksi

Proses pertama yang harus dilakukan sebelum memulai produksi disebut pra-produksi, dan termasuk persiapan dan ketersediaan bahan yang akan digunakan; langkah-langkah selanjutnya akan dibahas secara rinci untuk setiap sub-indikator:

Keterampilan dalam merencanakan mencapai tujuan produksi jamu kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 Maret 2023 dengan Ibu YN selaku pemilik dari industri rumahan jamu kesehatan di dapatkan hasil bahwa pembuatan jamu dilakukan di kediaman Ibu YN selaku pemilik industri rumahan, Ibu YN juga membuat rumah industri ini dengan tujuan untuk meneruskan usaha keluarga yang turun temurun dari industri rumahan ini menjadi tempat berkembangnya ibu PKK dalam mengasah keterampilan pembuatan jamu di mulai dari pembuatan jamu hingga pemasaran dan pengetahuan tentang usaha.

Keterampilan menyiapkan bahan baku

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 19 maret 2023, didapatkan hasil bahwa Desa Sibuk memiliki lahan yang cukup baik hal ini dapat terlihat, masyarakat yang menggunakan lahan untuk berkebun dan menjadi mata pencaharian warga desa. Hal ini juga didukung dengan pernyataan Ibu PN pada wawancara tanggal 25 maret, yang mana hasil jumlah bahan yang digunakan untuk membuat jamu tergantung dari seberapa banyak yang dibuat dan seberapa banyak yang dibeli dari pasar. Dan Ibu YN juga menjelaskan bahwa jika hasil kebun tidak mencukupi, sebagian bahan baku yang dibutuhkan untuk membuat jamu terkadang dibeli di pasar.

Keterampilan Berproduksi

Keterampilan mengolah bahan baku

Pada hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 April, terlihat jelas bahan yang digunakan dalam pembuatan jamu yaitu jahe, kunyit, lengkuas dan rempah-rempah yang tersedia di kebun dan proses pembuatan juga memanfaatkan peralatan dapur yang seadanya. Dan pada hasil wawancara pada tanggal 25 Maret 2023 Ibu YN dan Ibu ZY menjelaskan bahwa tidak ada teknik yang unik, pembuatan jamu pada industri ini sama saja dengan pembuatan jamu pada umumnya.

Keterampilan mengembangkan dan meningkatkan kemampuan diri

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 April 2023 pada Ibu YN dan Ibu LN, pekerja yang berada di industri rumahan ini, memiliki kemampuan dalam pembuatan jamu, yang terlihat dari tanggapan positif yang diterima dari para pelanggan dan pekerja disini juga sudah terlibat dalam proses pembuatan jamu sejak mereka kecil jadi sudah mempunyai dasar dalam proses pembuatan jamu. Kemudian, dalam wawancara pada tanggal 29 April tentang tantangan dalam memproduksi jamu Ibu YN dan Ibu PN menjelaskan bahwa hanya ada sedikit hambatan dalam proses pembuatan jamu, seperti hewan liar yang memakan tanaman untuk bahan baku jamu seperti babi, monyet. Dan ada kendala jika ada pelanggan yang memesan dalam jumlah yang tidak terduga. Sedangkan untuk produksi harian jamu yang biasanya dijual di lingkungan sekitar, tidak ada batasan karena ada beberapa jamu yang hanya diproduksi tiga kali seminggu berdasarkan pesanan produsen, dan jamu dapat bertahan selama beberapa hari setelah produksi.

Keterampilan Pasca Produksi

Keterampilan mengemas hasil produksi

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 Maret. Sebagai pendiri perusahaan, Ibu YN membuat jamu gendong di rumah dengan melakukan improvisasi dengan peralatan yang ada, atau lebih tepatnya, dengan memanfaatkan peralatan yang sama untuk memasak sehari-hari. Produk akhir dari jamu yang telah diolah akan dimasukkan ke dalam botol jamu gendong yang sudah cukup terkenal. Selain itu, pelanggan biasanya menggunakan botol mereka sendiri atau botol aqua bekas untuk pesanan pribadi. Ukuran botol bervariasi sesuai dengan keinginan pelanggan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 April, Ibu LN menjelaskan bahwa meskipun sebagian besar jamu yang dipesan secara pribadi dikemas dalam botol plastik, ada juga yang menggunakan botol kaca untuk kemasan pribadi; tidak ada alasan khusus untuk hal ini. Terutama berbahan dasar plastik agar tidak mudah pecah dan meledak.

Keterampilan memasarkan produk

Pada wawancara tanggal 21 April Ibu LN dan Ibu LN, menjelaskan bahwa berjualan jamu dengan berkeliling berbagai lokasi dan pasar menggunakan motor, Ibu YN juga mempromosikan jamu melalui media sosial, karena industri ini sudah memiliki pelanggan tetap. Ibu YN, Ibu LN dan Ibu menjelaskan tidak ada tantangan dalam memproduksi jamu, karena muda jamu itu bukan hal yang sulit dan takaran hariannya juga sudah ditentukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari analisis data dan temuan keterampilan home industry jamu Kesehatan di desa Sibuk Kecamatan tapung Kabupaten Kampar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Anaknya meneruskan bisnis keluarga yang telah menjual jamu sejak tahun 1987. Jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan prosesnya bervariasi berdasarkan volume bahan yang akan diproses. Keluarga Ibu Yanti menjalankan usaha jamu ini, dan bahan-bahan yang digunakan berasal dari kebun mereka sendiri atau dengan membeli bahan-bahan yang tidak ditanam di kebun. Pembuatan jamu ini biasanya dilakukan tiga kali dalam seminggu. Botol plastik akan digunakan untuk mengemas hasil jamu, tetapi botol yang disediakan pelanggan atau yang telah dibersihkan sebelumnya akan digunakan untuk pesanan pribadi. Jamu dipromosikan dengan cara berkeliling, berjualan di pasar atau untuk pesanan pribadi, dan memanfaatkan media sosial atau pemasaran dari mulut ke mulut.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, Fajriyah dan Retno Mustika D. 2013. Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Home Industry Gambir (Krupuk Kertas) di Dusun Dunengendak Desa Tlonjoraja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. *JUPE Jurnal Pendidikan*.
- Farooq, G. 2011. "Evaluation of Curriculum of Vocational Subjects for Hearing Impaired Children". Volume 3, No. 5. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*.
- Fawaid, A., dan Fatmala, E., 2020. Home Industry sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 14(1), pp. 110-127.
- Irawati, Rina. 2018. Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil. *Jurnal JIBEKA*, Vol. 12 No. 1 Tahun 2018, Jawa Timur: LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Asia Malang, 2018.
- Sugiyono, 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Mengenai Keterampilan Vokasional
- Yoyon BachtiarIrianto. (2012). *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Konteks Program Pendidikan Life Skills*.